

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, Indonesia mengumumkan darurat covid 19. Hal ini dilakukan karena telah merebaknya virus covid 19 yang berasal dari Wuhan, China ke Indonesia. Coronavirus Disease atau disebut covid 19 adalah jenis virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, penyakit ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai kepada penyakit serius yang dapat menghilangkan nyawa manusia. Hal ini tentu berpengaruh pada pergerakan masyarakat. Karena sifatnya yang mudah menular, hal ini berefek pada pembatasan segala aktivitas social tidak terkecuali proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan riset dan data yang bersumber dari datacovid19.go.id menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kerentanan tertinggi terhadap covid 19. *“Kelompok usia 31-59 tahun dan 60 dan seterusnya memiliki tingkat kematian yang secara signifikan lebih tinggi terhadap covid 19—Pendidik dan tenaga kependidikan dewasa ada di rentang kelompok usia ini.”* Hal ini tentu mengkhawatirkan bagi pendidik maupun tenaga kependidikan. Sementara proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk dihentikan.

Proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap berjalan, meski pandemic ini masih berlangsung. Hal ini menuntut semua pihak termasuk sekolah untuk bekerja lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Terlebih proses pembelajaran itu menjadi terbatas. Guru harus lebih sigap menghadapi keadaan ini, mulai dari

pembuatan RPP yang menjadi dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran, penyampaian tugas maupun informasi kepada siswa sampai kepada tahap penilaian. Di samping itu, ketersediaan perangkat bantu proses pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa harus difikirkan secara matang agar proses pembelajaran tetap berjalan semaksimal mungkin.

Pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia baik dalam peranannya sebagai individu, social maupun sebagai warga Negara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik. Dengan karakter individu yang baik, maka akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikannya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. ¹

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan yang berbunyi "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada*

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 47

Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Berdasarkan UU tersebut, maka pendidikan nasional telah mengamanatkan kepada madrasah sebagai lembaga pendidikan formal agar menyelenggarakan proses pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya manusia kepada suatu budaya social yang memunculkan manusia yang berkarakter mulia, berilmu tinggi, kecakapan hidup, kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi juga dilihat dari hasil afektif siswa. Pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah adalah tanggung jawab bersama. Akan tetapi peran utamanya tetap ada pada guru dan kepala madrasah. Terlaksananya penguatan pendidikan karakter di madrasah bergantung pada kebijakan apa yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah dan bagaimana guru bisa melaksanakannya. Pendidikan karakter adalah merupakan pembiasaan. Pembiasaan untuk bersikap baik, berperilaku jujur, malu untuk berbuat curang, malu untuk bersifat malas dan sebagainya. Karakter tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan harus dilatih secara terus menerus dan secara serius agar tercapai bentuk yang ideal. Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas

² Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm.8

moral, dan ketegaran dalam menghadapi segala sesuatu yang menyulitkan dan segala hal yang menjadi tantangan. Pendidikan karakter menjadi sarana madrasah dan sekolah untuk mencapai tujuan sesuai yang diamanatkan UU.

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam pengembangan potensi manusia. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik dan buruk. Jika diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang akan melekat pada diri manusianya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan terjadi transformasi sehingga menumbuhkan manusia yang memiliki karakter yang positif, yang mulanya tidak baik menjadi baik. Karakter harus ditanamkan sedini mungkin agar potensi dan kecerdasan yang dimiliki menjadi berkembang positif. Oleh karenanya perlu adanya manajemen yang nyata yang menitik beratkan pada pendidikan karakter agar terbentuk peserta didik yang berkarakter baik.

Pada masa pandemi covid 19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk dalam jaringan dan luar jaringan. Hal ini mengingat masih memungkinkannya terjadinya penularan covid 19 di tengah masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam jaringan diartikan sebagai sesuatu yang terhubung melalui jejaring internet, HP dan sebagainya. Proses pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan sebagai langkah antisipasi penekanan penularan covid 19, sebab kecenderungan siswa yang dianggap masih labil sehingga memungkinkan untuk berkerumun. Hal ini diharapkan agar peserta didik tetap aman dan tidak ketinggalan dalam pelajaran sebagaimana yang sudah direncanakan dalam kurikulum.

Dengan berlakunya pembelajaran dalam jaringan ini, menuntut tanggung jawab ekstra bagi pendidik untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan karakter peserta didik. Di sisi lain, pendidik tidak mampu mengamati langsung sikap yang muncul pada peserta didik padahal metode evaluasi salah satunya adalah dengan observasi langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dalam jaringan adalah, kondisi psikis dari peserta didik dimana mereka tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini perlahan telah menggerus nilai-nilai karakter siswa. Oleh karenanya dibutuhkan solusi agar peserta didik dapat aktif dan tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan proses belajar peserta didik secara langsung. Dalam kondisi tersebut, pendidik dituntut agar mampu menerapkan pola, model, metode, dan strategi pembelajaran agar dalam pembelajaran dalam jaringan ini menjadi optimal. Di sisi lain, madrasah dan orang tua juga harus memfasilitasi sarana prasarana dalam pembelajaran dalam jaringan demi menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain pembelajaran dalam jaringan, madrasah juga menerapkan kebijakan pembelajaran di luar jaringan. Pembelajaran di luar jaringan dilaksanakan dengan tetap datang di sekolah dan mendapatkan pengajaran dari pendidik melalui tatap muka di madrasah.

Menurut kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra (MANU Putra), KH Ade Mohamad Nasih, Lc. Menyatakan bahwa : *“Kegiatan proses pembelajaran kombinasi ini merupakan kebijakan dari madrasah berdasarkan surat edaran dari pemerintah melalui kemenag untuk melaksanakan proses pembelajaran terbatas atau kombinasi sesuai protocol kesehatan. Hal ini dilakukan sebagai wujud ikhtiar madrasah menghadapi kondisi yang ada. Dan belum bisa dipastikan kapan bisa normal kembali”*.³

Sistem pembelajaran model demikian (*Daring & Luring*) tentu efeknya berbeda dari biasanya. Sebab intensitas tugas menjadi lebih banyak ketimbang biasanya. Selain itu peranan orang tua sebagai pendamping dan pengganti guru lebih banyak mengalami kesulitan bahkan siswa cenderung lebih sulit memahami materi belajar. Dalam karakter religius, kurangnya pengawasan terhadap siswa menyebabkan siswa malas dalam menjalankan kewajiban perintah agama. Mereka lebih banyak membuang waktu untuk bermain game. Selain itu, proses pembelajaran baik dalam jaringan maupun luar jaringan menyebabkan ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran siswa. Banyak diantara mereka tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Ketidakdisiplinan ini terlihat saat guru menyampaikan tugas dengan waktu sudah ditentukan, akan tetapi belum semuanya mengumpulkan tugas. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak mengerjakannya dengan beralasan belum faham materi, tugas guru lain yang juga banyak dan sebagainya. Selain itu, saat pendidik akan memulai pembelajaran terdapat banyak siswa yang telat masuk dalam

³ Wawancara awal penelitian dengan Kepala Madrasah, KH. Ade Mohamad Nasih, Lc, pada hari Kamis, Tanggal 29 Juli 2021

kegiatan, disamping karena terkendala jaringan, juga karena suasana yang berbeda antara belajar melalui bertatap muka langsung dengan belajar melalui dalam jaringan. Dalam hal kejujuran, selama pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan, banyak peserta didik yang mengerjakan tugasnya dengan mencontek hasil tugas peserta didik lain. Sehingga hampir semua jawaban terkadang sama atau hanya dibolak balik kalimatnya saja. Mereka menjadi terbiasa mencontek dan mencari hal-hal instan dengan referensi yang tidak jelas. Bahkan seringkali lalai dalam mengerjakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri. Hal ini membuat menurunnya tingkat kejujuran dan kedisiplinan serta integritas siswa. Kondisi seperti ini tentu mengancam masa depan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter masyarakat. Pendidikan karakter belum menjadi mata pelajaran khusus namun telah terintegrasi ke dalam kurikulum yang berlaku, penerapannya dilakukan melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁴

Dari situ, perlunya manajemen yang efektif dan kerjasama yang menyeluruh agar penerapan menerapkan program penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan berjalan baik. Lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan yang memuat

⁴ Aqib Zainal, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm.20

nilai-nilai karakter peserta didik sehingga memberikan kontribusi terhadap pemenuhan hak-hak peserta didik dalam membentuk karakternya.

MA NU Putra Buntet Pesantren merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta di Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang memiliki keunikan tersendiri yaitu tetap memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan pada masa pandemi covid 19 dan *new normal*. Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama covid 19 dan *new normal* di MA NU Putra Buntet Pesantren yaitu tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran akan tetapi dikolaborasikan dengan memberikan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kepesantrenan. Dalam hal ini, Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai keagamaan atau kepesantrenan pada mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan keadaan nyata yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter yang ada di MANU putra Buntet Pesantren. Oleh karenanya, penulis akan meneliti tentang *“Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Covid 19- New Normal di MANU Putra Buntet Pesantren”*.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti menitikberatkan pada tiga manajemen program penguatan pendidikan karakter yaitu religius, integritas dan mandiri. Dalam hal ini, penulis memfokuskan ketiga karakter tersebut pada sub

nilai karakter berupa perilaku melaksanakan ajaran agama, perilaku menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, perilaku bertanggung jawab, perilaku aktif dalam kehidupan sosial, dan perilaku mempergunakan tenaga dan pikiran waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita dengan sub fokus masalah adalah : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama covid 19 dan *New normal* di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas serta fokus masalah yang disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen program penguatan pendidikan karakter dengan beberapa pertanyaan. Diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi covid 19 dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren?
2. Bagaimanakah pelaksanaan (*actuating*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren?

3. Bagaimanakah pengawasan (*controlling*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi covid 19 *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren?
4. Bagaimanakah evaluasi (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Agar sebuah kajian memiliki arah maka haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan mengarah pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren.
2. Menganalisis pelaksanaan (*actuating*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren.
3. Menganalisis pengawasan (*controlling*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam

jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren.

4. Mengidentifikasi evaluasi (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter religius, integritas dan mandiri melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama pandemi *covid 19* dan *New normal* di MANU Putra Buntet Pesantren.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada ranah teoritis maupun ranah praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk rujukan akademis, terutama guru dan penyelenggara pendidikan sekaligus menambah dan mengembangkan keilmuan tentang manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih variatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat besar bagi peneliti dalam hal menambah pengetahuan dan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter.

b. Bagi MANU Putra Buntet Pesantren

Memberikan masukan yang berharga sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dan staff tenaga kependidikan, khususnya yang

berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon.

- c. Bagi peneliti lain
 - a. Menyumbangkan khazanah keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan karakter.
 - b. Menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian–penelitian yang sejenis selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh beberapa pihak. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan di MA NU Putra Buntet Peantren adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wasilatun, Tesis, 2019. Dengan judul *“Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Sebagai hasilnya adalah (1) Perencanaan dilakukan dengan cara menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolah, menyiapkan tenaga pendidik serta kependidikan, meriview dokumen tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, serta mensosialisasikan kebijakan kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat terkait, (2) Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah serta membangun

komunikasi (3) Evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi program, program proses serta evaluasi hasil. Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Wasilatun yaitu sama-sama membahas konteks manajemen pendidikan yang menggunakan fungsi manajemen dalam hal pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif adapun Wasilatun menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salim dengan judul penelitian *“Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Sebagai hasilnya adalah manajemen pendidikan karakter di madrasah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. Berdasarkan analisis hasil penelitian relevan tersebut, diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pendidikan karakter, namun demikian terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah pada manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui suatu

pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dimasa pandemi covid 19-new normal. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan yang berbasiskan nilai keagamaan Islam yang sudah menerapkan pendidikan karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriani, Tesis, 2017. Dengan judul *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”*. Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Reseach). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Perencanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder serta orang tua ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yaitu melibatkan semua elemen sekolah dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi maksudanya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Sahriani yaitu pada kajian penelitian menggunakan metode penelitian lapangan. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Sahriani lebih difokuskan pada implementasi manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kajian penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikah, Dengan judul penelitian *“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung”*. Hasil penelitian yaitu Pertama, Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam ini meliputi tiga jalur dan basis, yaitu berbasis kelas dengan mengintegrasikan K 13 ke dalam kegiatan pembelajaran PAI, baik intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Kedua, berbasis budaya dengan cara membudayakan praktik-praktik yang menguatkan nilai religiusitas. Dan ketiga, berbasis masyarakat, dalam hal ini masih kurang melibatkan lembaga- lembaga keagamaan untuk bekerjasama dalam mendukung pendidikan karakter.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. Dengan judul penelitian *“Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid 19 pada pendidik Sekolah Dasar”*. Hasil penelitiannya yaitu Pandemi Covid 19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan representatif penelitian terarah dan jelas, maka sistematika penulisan tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah sebagai yang menarik penulis untuk meneliti kajian ini. Dari situlah point-point utama ditentukan. Poin-poin ini dirinci dalam fokus masalah dan perumusan masalah. Perumusan masalah ini nantinya merupakan masalah utama yang mengarah kepada kesimpulan dari penelitian ini. Dari permasalahan tersebut, beralih ke sumber-sumber teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dipelajari. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan secara ilmiah dan praktis.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang berisi sejumlah konsep penting yang merupakan konstruksi dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah manajemen program penguatan pendidikan karakter, dengan sub fokus masalah yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter selama covid 19 dan *New normal* di MANU putra Buntet Pesantren.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini membahas bagaimana sumber data diperoleh dari subjek penelitian dan dikumpulkan untuk dianalisis terkait dengan manajemen program penguatan pendidikan karakter selama covid 19 dan *New normal* di MANU putra Buntet Pesantren

Bab keempat masih berkaitan dengan bab sebelumnya, yang berisi tentang analisis manajemen program penguatan pendidikan karakter selama covid 19 dan *New normal* di MANU putra Buntet Pesantren.

Bab kelima atau bab terakhir berisi uraian kesimpulan dari empat bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dipertimbangkan agar lebih baik untuk kedepannya.